

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tata Surya melalui Model *Project Based Learning*

Rizki Kusumaning Rahayu¹, Ipah Budi Minarti², Nunik Farida³

¹ Universitas PGRI Semarang

³ SMP Negeri 6 Semarang

Email:

[rizkikusuma49@gmail.com^{1\)}](mailto:rizkikusuma49@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model spiral oleh C. Kemiis dan MC. Taggart. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 6 Semarang dengan jumlah 32 anak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar dan tes dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dengan persentase sebesar 72% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75% dan siklus II meningkat menjadi 96%. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model *Project Based Learning*.

Kata kunci: hasil belajar; motivasi; *Project Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to increase motivation and learning outcomes in science through the Project Based Learning (PjBL) learning model in class VII A students of SMP Negeri 6 Semarang in the 2022/2023 academic year. This research is a type of research conducted in two cycles using the spiral model by C. Kemiis and MC. Taggart. The research subjects were students of class VII A SMP Negeri 6 Semarang with a total of 32 children. This research was conducted in two cycles. The data collection technique in this study used a learning motivation questionnaire and tests in the form of multiple choice and descriptions. The results showed that there was an increase in learning motivation with a percentage of 72% in cycle I to 82% in cycle II. Furthermore, the percentage of student learning completeness in cycle I was 75% and cycle II increased to 96%. Thus it was concluded that there was an increase in motivation and science learning outcomes through the Project Based Learning model.

Keywords: motivation; learning outcome; *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat disebut sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar dengan maksimal, sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat

tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak terkait dengan kecerdasan dan berfungsi sebagai pemicu semangat, kebahagiaan, dan antusiasme dalam belajar. Seorang peserta didik yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu, akan berusaha dengan sungguh-sungguh dan tekun, dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan. Keberhasilan belajar

sangat bergantung pada motivasi yang tepat, sehingga hasil belajar dapat optimal.

Menurut McClelland dalam Susanto (2018), studi yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar seorang siswa. Seorang pendidik perlu mampu memotivasi siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok guna mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Sardiman (2010), Proses pembelajaran membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik (Rahmah, 2014). Guru harus membuat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat menjadi kreatif dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Lingkungan pendidikan harus mencerminkan kesempatan bagi siswa untuk membuat pilihan, berdiskusi dan memikirkan ide-ide mereka.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam sistem pendidikan saat ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, seperti contohnya model *Project Based Learning* yang melatih peserta didik untuk dapat merancang sebuah proyek yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penelitian menunjukkan beberapa fakta dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa seperti bosan, jenuh, atau diam ketika guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Hal ini disebabkan pandangan siswa yang menganggap bahwa materi pembelajaran IPA sulit untuk dimengerti.

Siswa merasa bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan dan kurang menarik, sehingga hal ini berdampak pada sikap siswa yang kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Padahal, pelajaran IPA seharusnya memberikan komponen-komponen kemampuan untuk mengenal, menanggapi, dan menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Kurangnya kerja sama dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan penerapan model pembelajaran IPA yang sesuai. Menurut Abidin (2013: 167), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penelitian untuk menyelesaikan proyek pembelajaran tertentu. Menurut Majid dan Rochmat (2014: 163), *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten materi dengan cara yang bermakna bagi mereka, melibatkan pemecahan masalah dalam kegiatan perancangan produk. Dengan menerapkan PjBL, diharapkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat lebih berkembang, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selanjutnya, karakteristik materi Tata Surya yang bersifat abstrak membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk membuat materi Tata Surya menjadi lebih konkret bagi siswa. Hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran

yang memfokuskan pada pembuatan produk dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajarannya. Sebuah studi yang dilakukan oleh Ratnasari dan Saefudin (2018) menyatakan bahwa pembelajaran langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dalam proses belajar, partisipasi aktif siswa sangatlah penting. Hal ini jauh lebih efektif daripada siswa yang hanya pasif dengan hanya mendengarkan informasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulus agar siswa terdorong untuk belajar lebih baik terhadap materi yang disampaikan (Munirah, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII di SMP Negeri 6 Semarang diketahui bahwa masih rendahnya aktivitas dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran IPA. Salah satu faktor dari hal tersebut adalah karena pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung menggunakan *teacher centered learning* sehingga peserta didik kurang terdorong untuk aktif dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada kelas VII A tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan soal pre test yang diberikan masih banyak peserta didik dengan nilai di bawah KKM sebanyak 22 anak dengan rata-rata 65,94.

Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dipilih karena diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Fahrezi (2020) yang menganalisis bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) yang mengatakan

bahwa adanya peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 4 Gunungsari. Kemudian penelitian Zaeriyah (2023) membuktikan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Tik-Tok di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA serta memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Arikunto dalam Yulianti, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII A SMP Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023, tepatnya pada bulan April-Mei 2023. Peserta didik berjumlah 32 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 16 anak perempuan.

Persiapan penelitian dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VII A SMP Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2022/2023, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas VII A SMP Negeri 6 Semarang mengenai penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dengan menggunakan model spiral oleh C. Kemiis dan MC. Taggart yang memiliki tiga komponen utama yaitu *planning*, *action (observing)*, dan *reflecting* yang berlangsung selama 2 siklus. Pada penelitian Tindakan kelas ini, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) tentang motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan model *Project Based Learning*. Selanjutnya, penilaian hasil belajar yang diberikan setiap akhir siklus berupa pertanyaan pilihan ganda dan uraian.

Motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui pengisian angket. Angket motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri dari 20 item yang diturunkan dari 8 indikator motivasi belajar dan dimodifikasi dari pendapat Sardiman dalam Yulianti (2015). Selanjutnya, hasil angket dihitung dan dianalisis. Penghitungan dan analisis angket dilakukan menggunakan skala likert yang kemudian dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Skor dan kriteria motivasi belajar peserta didik

| Rata-rata Skor | Kriteria |
|----------------|-------------|
| < 2 | Kurang |
| 2 – 2,75 | Cukup |
| 2,76 – 3,25 | Baik |
| >3,25 | Sangat Baik |

Sedangkan, analisis hasil belajar dapat dikatakan tuntas berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran IPA yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 78.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar IPA peserta didik melalui model *Project Based Learning* diukur melalui angket yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II dengan delapan indikator antara lain: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat

terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja sendiri; (5) cepat bosan pada tugas rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

Metode pengembangan angket dilakukan dengan memberikan 20 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase kenaikan motivasi belajar IPA

| Indikator motivasi belajar | Persentase (%) | |
|--|----------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| 1 tekun menghadapi tugas | 68 | 75 |
| 2 ulet menghadapi kesulitan | 83 | 93 |
| 3 menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah | 70 | 80 |
| 4 lebih senang bekerja sendiri | 70 | 80 |
| 5 cepat bosan pada tugas rutin | 83 | 88 |
| 6 dapat mempertahankan pendapatnya | 68 | 78 |
| 7 tidak mudah melepaskan hal yang diyakini | 68 | 78 |
| 8 senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal | 68 | 83 |
| Rata-rata | 72 | 82 |

Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPA melalui model *Project Based Learning* dengan persentase kenaikan rata-rata sebesar 10% yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus I sebesar 72% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi sebesar 82% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan kriteria skor hasil motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran materi Tata Surya melalui model *Project Based Learning* dapat dikelompokkan menjadi dua macam yang dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Motivasi belajar peserta didik pada materi Tata Surya melalui Model *Project Based Learning* siklus I dan II

| | Σ peserta didik termotivasi | Persentase | Σ peserta didik tidak termotivasi | Persentase |
|-----------|------------------------------------|------------|--|------------|
| Siklus I | 24 | 75% | 8 | 25% |
| Siklus II | 31 | 96% | 1 | 4% |

Berdasarkan Tabel 3, persentase jumlah peserta didik yang termotivasi tampak adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I secara keseluruhan sebanyak 24 anak (75%) dinyatakan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, sedangkan peserta didik yang tidak termotivasi sebanyak 8 anak (25%). Pada siklus II, peserta didik yang termotivasi mengalami peningkatan menjadi 31 anak (96%) dan yang tidak termotivasi sebanyak 1 anak (4%).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Abdurahman dalam Yulianti, 2015). Hasil belajar dalam penelitian Tindakan kelas ini diperoleh berdasarkan hasil tes kognitif yang dilakukan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan acuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran IPA yaitu sebesar 78. Ketuntasan belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan belajar peserta didik pada materi Tata Surya dengan model *Project Based Learning* siklus I dan II

| | Σ peserta didik tuntas | Persentase | Σ peserta didik tidak tuntas | Persentase |
|-----------|-------------------------------|------------|-------------------------------------|------------|
| Siklus I | 24 | 75% | 8 | 25% |
| Siklus II | 31 | 96% | 1 | 4% |

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan model *Project Based Learning* adalah sebanyak 24 anak (75%) dan sebanyak 8 anak (25%) belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi sebanyak 31 anak (96%) yang tuntas dan masih ada 1 anak (4%) peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari 3 tahapan yaitu *Planning*, *Action (Observing)* dan *Reflecting*.

Pada tahap *Planning*, peneliti menganalisis, menyusun strategi dan merancang perangkat yang digunakan berdasarkan kondisi yang ditemukan. Selain itu juga dilakukan pemetaan peserta didik berdasarkan karakteristik dan dimiliki. Maka disusunlah rencana pembelajaran dengan cara berkelompok dan menggunakan model *Project Based Learning*.

Pada tahap *Action (Observing)*, peneliti melaksanakan rancangan perangkat yang telah disusun sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya, pada tahap

Reflecting peneliti melakukan analisis kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran tersebut dan menyusun kembali rencana yang akan digunakan selanjutnya sesuai dengan hasil refleksi yang ditemukan (Warda et al., 2017).

Analisis hasil penelitian mengenai motivasi dan hasil belajar IPA akan dijabarkan pada setiap siklus sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan pada rentang tanggal 5 April -12 Mei 2023 dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama membahas mengenai rancangan proyek komponen tata surya, pertemuan kedua membuat model proyek komponen tata surya yang telah dirancang, pertemuan ketiga presentasi dan konfirmasi mengenai materi yang disampaikan dan pertemuan keempat penilaian harian.

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar IPA pada siklus I yang dirinci menjadi delapan indikator menunjukkan presentase yang berbeda-beda pada setiap indikator. Dari delapan indikator yang diamati, terdapat dua indikator yang telah mencapai kategori sangat baik yaitu pada indikator (2) ulet menghadapi kesulitan dan (5) cepat bosan pada tugas rutin. Peningkatan cukup tinggi pada kedua indikator tersebut terjadi karena peserta didik merasa antusias dan tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran yang berbeda dengan yang telah mereka peroleh sebelumnya. Peserta didik terlihat senang dengan kegiatan perancangan dan pembuatan proyek tata surya karena mereka bebas untuk berkreasi sesuai kesepakatan dalam kelompok masing-masing. Sedangkan dua indikator lainnya

masih dalam kategori baik yaitu pada indikator (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan (4) lebih senang bekerja sendiri. Kemudian empat indikator lainnya masih dalam kategori cukup yaitu pada indikator (1) tekun menghadapi tugas, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

Sedangkan, hasil penelitian mengenai hasil belajar IPA pada siklus I terlihat bahwa masih terdapat sebanyak 8 anak atau sebesar 25% yang belum tuntas dengan rata-rata sebesar 80,68.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, terdapat beberapa catatan yang selanjutnya masih perlu untuk diperbaiki pada siklus II agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Banyaknya peserta didik yang tidak termotivasi dan hasil belajar yang masih kurang pada siklus I ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya peserta didik belum terbiasa dengan model yang diterapkan, sehingga beberapa peserta didik masih belum dapat menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran yang baru. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam memberikan bimbingan mengenai pembuatan proyek yang diberikan kepada peserta didik serta masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin selama pembelajaran yang ditunjukkan dengan bermain dan mengganggu temannya yang ingin belajar dan berdiskusi.

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan pada rentang tanggal 15-31 Mei 2023 dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama membahas mengenai rancangan proyek gerhana, pertemuan kedua membuat model proyek gerhana

yang telah dirancang, pertemuan ketiga presentasi dan konfirmasi mengenai materi yang disampaikan dan pertemuan keempat penilaian harian.

Berdasarkan pelaksanaan dan analisis angket motivasi belajar serta hasil belajar IPA pada siklus I, selanjutnya dilakukan bersama tim kolaborator dan kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada saat perancangan dan pembuatan proyek, peserta didik dipantau dan diijinkan untuk berkonsultasi lebih detail kepada guru baik selama pembelajaran maupun di luar kelas. Selain itu, guru memberikan petunjuk dan melakukan kesepakatan dengan peserta didik agar selama pembelajaran berlangsung lebih lancar dan tertib.

Selanjutnya pada siklus II ditemukan adanya peningkatan persentase yang berbeda-beda pada masing-masing indikator motivasi belajar. Dari delapan indikator yang diamati, terdapat tiga indikator yang telah mencapai kategori sangat baik yaitu pada indikator (2) ulet menghadapi kesulitan, (5) cepat bosan pada tugas rutin, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal. Kemudian lima indikator lainnya mengalami peningkatan pada kategori baik yaitu pada indikator (1) tekun menghadapi tugas, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja sendiri (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Persentase peningkatan motivasi belajar IPA yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan perbedaan pada setiap indikator. Indikator pertama yaitu tekun menghadapi tugas mengalami peningkatan sebesar 7%. Indikator kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan memperoleh kenaikan persentase sebesar 10%. Indikator ketiga yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam

masalah mengalami peningkatan sebesar 10%. Indikator keempat yakni lebih senang bekerja sendiri menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10%. Indikator kelima yakni cepat bosan pada tugas rutin memperoleh persentase peningkatan sebesar 5%. Indikator keenam yaitu dapat mempertahankan pendapatnya menunjukkan peningkatan sebesar 10%. Indikator ketujuh yaitu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini mengalami peningkatan sebesar 10%. Indikator terakhir yakni senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal menunjukkan peningkatan sebesar 15%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaeriyah (2022) yang menunjukkan adanya pencapaian keberhasilan peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 82%.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai hasil belajar IPA pada siklus II terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah anak yang tuntas dalam belajar yaitu sebanyak 31 anak atau sebesar 96% dan 1 anak tidak tuntas atau sebesar 4% dengan rata-rata sebesar 89,06. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Fahrezi (2020) bahwa ditemukan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar yang signifikan melalui model *Project Based Learning* yaitu sebesar 7,01.

Berdasarkan pemaparan di atas, penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar IPA dengan model *Project Based Learning* yang dilakukan secara berkelompok dengan persentase sebesar 72% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Selanjutnya, diperoleh peningkatan

hasil belajar IPA dengan persentase ketuntasan 75% pada siklus I dan 96% pada siklus II.

Saran pada penelitian selanjutnya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA sebagai alternatif agar peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Karakteristik Project Based Learning*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fahrezi, Iszur. (2020). *Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. Vol 3 No. 3*.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy, 7*(3).
- Majid dan Rochmat. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah. (2018). *Prinsip-prinsip belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol.5 No.1 116-125*.
- Rahmah, N. (2014). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Al- Khwarizmi, 2*(1), 91–102.
- Ratnasari, S. F., dan A. A. Saefudin. (2018). Efektivitas pendekatan contextual teaching and Learning (CTL) ditinjau dari kemampuan Komunikasi matematika siswa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol.6, No.1, 119-127*.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Nanang H. & Cindy L. (2018). Mengurai Problematikan Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland: *Lembaran Ilmu Kependidikan 47* (1) hal 30-39.
- Warda, Syamsu, & Tureni, D. (2017). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 04 Lakea. *Julnak Kreatif Tadulako Online, 5*(3).
- Yulianti, Syamswisma, & Ruqiah. (2015). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, vol. 4, no. 5*.
- Zaeriyah, Siti. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Tik-Tok: *Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol. 8 No. 1*